# ANALISIS PENDAPATAN USAHA INDUSTRI GULA AREN SKALA RUMAH TANGGA DI DESA LOBANG BARU, KECAMATAN PENGARON, KABUPATEN BANJAR

## Income Analysis on Household Scale Industry of Brown Sugar in Lobang Baru Village, Pengaron District, Banjar Regency

**Hamzah Asadulloh Al-Ahmady*, Abdussamad, Hairin Fajeri**
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: 7ahmadyhamzah@gmail.com

**Abstrak.** Pengembangan produk pertanian di Indonesia berpotensi menjadi salah satu solusi mengatasi dampak krisis ekonomi global. Aren (*Arrenga pinnata* Merr.) merupakan tanaman yang mempunyai potensi nilai ekonomi yang tinggi, salah satunya ialah air nira yang diolah menjadi produk gula aren. Industri gula aren yang ada di Desa Lobang Baru Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar telah diusahakan secara turun temurun. Industri gula aren tersebut masih dalam skala rumah tangga dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana dalam proses pengolahannya dan kurangnya memperhatikan manajemen usaha. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha industri gula aren skala rumah tangga serta mengetahui permasalahan yang dihadapi pengrajin gula aren di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu 15 responden pengrajin gula aren asli dan 15 responden pengrajin gula aren campur. Analisis pengolahan data pada penelitian ini adalah biaya eksplisit, biaya implisit, biaya total, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usaha. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengrajin gula aren asli di Desa Lobang Baru memperoleh pendapatan adalah sebanyak Rp 31.021.236,00 per enam bulan atau Rp 5.170.206,00 per bulan dan pada pengrajin gula aren campur memperoleh pendapatan sebesar Rp 29.046.773,00 per enam bulan atau Rp 4.481.129,00 per bulan. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pengrajin gula aren asli di Desa Lobang Baru adalah sebanyak Rp 15.813.135,00 per enam bulan atau Rp 2.635.523,00 per bulan dan pada pengrajin gula aren campur memperoleh keuntungan sebanyak Rp 15.303.939,00 per enam bulan atau Rp 2.550.657,00. Dengan nilai R/C Ratio pada usaha industri gula aren asli sebesar 1,62 sedangkan pada usaha industri gula aren campur memiliki R/C ratio sebesar 1,57. Berdasarkan kriteria nilai R/C Ratio > 1 yang artinya usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar layak untuk diusahakan.

Kata kunci: biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan kesesuaian sumber daya lahan, kesesuaian agroklimat, serta keanekaragaman hayati yang sangat potensial dalam pengembangan industri pertanian. Pertanian dapat menyediakan bahan mentah untuk industri pengolahan sehingga mampu meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi.

Produk pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga memerlukan adanya suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu industri pengolahan untuk mengolah hasil pertanian tersebut (Praditya, 2010: 17). Salah satu produk pertanian yang memiliki potensi untuk ditingkatkan nilainya guna memperoleh harga jual yang lebih tinggi adalah tanaman aren.

Tanaman aren (*Arrenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu tanaman yang mempunyai potensi nilai ekonomi yang tinggi serta dapat tumbuh subur pada wilayah tropis seperti Indonesia (Ismanto, 1995: 17). Karena hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan seperti nira dapat menjadi gula, buah menjadi kolang-kaling, daun digunakan sebagai kerajinan tangan, akarnya dapat dijadikan bahan obat, serta dari batangnya dapat diperoleh ijuk.

Salah satu industri pengolahan yang berbahan baku tanaman aren yaitu industri gula aren Industri ini merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatan penghasilan penduduk, serta meningkatkan kualitas produk, menciptakan lapangan pekerjaan untuk penduduk sekitar dengan maksud menciptakan kemandirian penduduk dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Tanaman aren memang tumbuh cukup bagus di Kabupaten Banjar, namun sebagian besar masyarakat masih mengandalkan tanaman aren yang tumbuh secara alami. Berdasarkan data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik, produksi aren di Kabupaten Banjar cukup besar. Pada tahun 2016, produksi tanaman aren Kabupaten Banjar menyumbang terbanyak ketiga yaitu sebanyak 340 ton. Sedangkan produksi tanaman aren terbanyak yaitu Hulu Sungai Tengah dengan produksi sebanyak 787 ton.

Kecamatan Pengaron merupakan salah satu daerah penghasil aren yang ada di Kabupaten Banjar. Di lihat dari sisi produksi pada tahun 2016, Kecamatan Pengaron menempati produksi aren terbanyak ke enam di Kabupaten Banjar yaitu sebesar 23.180 kg. Namun berdasarkan data dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Banjar tahun 2017, usaha industri gula aren terbanyak ada di Kecamatan Pengaron yaitu sebanyak 74 unit usaha.

Desa Lobang Baru merupakan salah satu daerah potensial untuk usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Pengaron. Industri gula aren yang ada di Desa Lobang Baru masih dalam skala rumah tangga, dimana penggunaan tenaga kerjanya merupakan tenaga kerja keluarga. Usaha industri gula aren yang terdapat di Desa Lobang Baru merupakan usaha secara turun menurun yang di wariskan oleh keluarga.

Setiap pengusaha dalam menjalankan kegiatan usaha tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar dan adanya keberlanjutan usaha (Rahardi, 2007: 66). Seringkali pengrajin gula aren kurang memperhatikan aspek manajemen usaha yang berkaitan dengan pencatatan biaya, penerimaan, pendapatan maupun keuntungan dalam menjalankan usaha industri gula aren di Desa Lobang Baru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pendapatan usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar agar mengetahui tingkat pendapatan maupun keuntungan yang diperoleh pengrajin serta memberikan gambaran untuk perencanaan jangka panjang.

### Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan pengrajin gula aren asli maupun campur di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar; (2) Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar; (3) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin gula aren di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Sebagai bahan informasi bagi pengrajin usaha indsutri gula aren skala rumah tangga sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimum; (2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun program yang lebih baik di masa mendatang, terutama dalam pengembangan industri rumah tangga; (3) Sebagai bahan pengetahuan, informasi, dan referensi dalam penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar dan penetapan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2018 sampai bulan Maret 2019. Mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan sampai tahap penyusunan laporan.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pengrajin usaha industri gula aren di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mendukung dan memperkuat analisis dari pembahasan. Data sekunder penelitian ini adalah buku, jurnal, laporan dari peneliti dan instansi yang terkait dalam penelitian ini.

**Metode Penarikan Contoh**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 pengrajin yang terdiri dari 15 pengrajin gula aren asli dan 15 pengrajin gula aren campur. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *simple random sampling* dengan pertimbangan responden pengrajin gula aren asli di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar hanya terdapat 15 responden maka dilakukan penyetaraan jumlah responden pengrajin yaitu 15 responden gula aren asli dan 15 responden gula aren campur.

**Analisis Data**

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu dapat dilihat secara terpisah antara biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan pada usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar, jenis biaya yang di hitung dalam perhitungan adalah biaya eksplisit dan biaya eksplisit. Untuk menghitung biaya total pada usaha industri gula aren skala rumah tangga digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004: 17):

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

dengan: TC *total cost* usaha gula aren (Rp)
TCe *explicit cost* usaha gula aren (Rp)
TCi *implisit cost* usaha gula aren (Rp)

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan dan perlengkapan digunakan perhitungan menurut Kasim (2004: 17) dengan metode garis lurus *(Straight Line Depreciation Method)*. Secara umum rumus dituliskan sebagai berikut:

$$D = \frac{Nb - Ns}{N} \quad (2)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan (Rp/tahun)
Nb nilai pembelian awal (Rp)
Ns tafsiran nilai sisa (Rp)
N umur ekonomis barang (tahun)

Penerimaan merupakan nilai fisik (output) yang diperoleh selama masa produksi dikali dengan harga yang berlaku ditingkat pengrajin, maka digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004: 12):

$$TR = Y \times Py \quad (3)$$

dengan: TR *total revenue* usaha gula aren (Rp)
Y jumlah produksi gula aren (kg)
Py harga gula aren per kg (Rp)

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit (Kasim, 2004: 17).

$$I = TR - TCe \quad (4)$$

dengan: I pendapatan ushatani (Rp)
TR *total revenue* usahatani (Rp)
TCe *explicit cost* (Rp)

Keuntungan merupakan jumlah dari total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usaha industri gula aren (Kasim, 2004: 28).

$$\pi = TR - TC \quad (5)$$

dengan: $\pi$ keuntungan usaha gula aren (Rp)
TR *total revenue* usaha gula aren (Rp)
TC *total cost* usaha gula aren (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui apakah usahatani yang dilaksanakan oleh pengrajin layak atau tidak, maka diperlukan analisis R/C Ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya.

$$R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC} \quad (6)$$

dengan: TR *total revenue* (Rp)
TC *total cost* (Rp)

apabila: R/C < 1, maka usahatani tidak mengalami keuntungan atau tidak layak diusahakan

R/C = 1, maka usahatani tidak menguntungkan dan tidak mengalami kerugian

R/C > 1, maka usahatani mengalami keuntungan atau layak diusahakan

Untuk mengetahui tujuan terakhir, yaitu permasalahan yang di hadapi oleh pengrajin gula aren dalam penyelenggaraan usaha industri gula aren skala rumah tangga dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengrajin gula aren yang ada di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar. Responden yang diambil berjumlah 30 orang, dimana 15 pengrajin gula aren asli dan 15 pengrajin gula aren campur. Karakteristik responden dikelompokkan menurut kategori umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, status usaha, kepemilikan pohon aren dan alasan usaha. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden yang menjadi objek penelitian.

**Umur.** Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 responden dapat diketahui bahwa rata-rata umur pengrajin gula aren di Desa Lobang Baru adalah 40 tahun yang artinya pengrajin responden termasuk dalam kelompok umur produktif.

**Pendidikan.** Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Dari 30 pengrajin responden dalam penelitian ini terdapat 21 responden (70%) tamat SD, 7 responden (23,33%) tamat SMP dan 2 responden (6,67%) tamat SMA.

**Tanggungan Keluarga.** Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengrajin responden adalah sebanyak 2 orang. Dimana sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang, yaitu sebanyak 23 responden (76,67%), sedangkan sisanya 7 responden (23,33%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang.

**Pengalaman.** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin responden di Desa Lobang Baru memliki rata-rata lama pengalaman adalah 16 tahun. Dimana sebanyak 40% (12 orang) ada di rentang 1-10 tahun, 33,33% (10 orang) ada di rentang 11-20 tahun, 23,34% (7 orang) ada di rentang 21-30 tahun dan 3,33% (1 orang) ada di rentang 31-40 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanyakan pengrajin responden sudah cukup berpengalaman.

**Status Usaha.** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 70% atau 21 responden menjadikan usaha industri gula aren ini sebagai usaha utama, sedangkan sebanyak 30% atau 9 responden menjadikan usaha tersebut sebagai usaha sampingan.

**Kepemilikan Pohon Aren.** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53,33% atau 16 responden memiliki pohon aren terbanyak yaitu di kisaran 16-30 pohon. Sedangkan sebanyak 6,67% atau 2 responden memiliki pohon aren terendah yaitu di kisaran 31-45 pohon. Jumlah pohon yang dimliki oleh pengrajin responden bervariasi dengan rata-rata pengrajin responden di Desa Lobang Baru memiliki sebanyak 32 pohon aren.

**Alasan Usaha.** Sebagian besar alasan dari 30 pengrajin responden dalam menjalankan usaha industri gula aren adalah usaha warisan keluarga. Sebesar 86,67% atau sebanyak 26 pengrajin responden dengan alasan yaitu warisan keluarga dan sebesar 13,33% atau sebanyak 4 pengrajin responden dengan alasan yaitu tidak mempunyai pekerjaan lain.

### Biaya Usahatani

Yang dimaksud biaya usahatani yaitu biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usahatani mulai dari proses penyadapan sampai pembuatan gula aren. Oleh sebab itu, sebelumnya perlu diketahui mengenai pengelompokkan biaya, karena dalam usahatani biaya memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan (Soekartawi, 1995: 55). Pembagian biaya dalam usaha industri gula aren terbagi atas dua jenis biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

**Biaya Eksplisit**. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin responden dalam menyelenggarakan usaha industri gula aren. Komponen biaya eksplisit terdiri dari biaya penolong, peralatan, tenaga kerja luar keluarga dan biaya penyusutan peralatan. Rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan pengrajin responden dalam enam bulan menyelenggarakan pada usaha industri gula aren asli maupun campur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya eksplisit pada usaha industri gula aren asli dan campur (per enam bulan), tahun 2018

| No | Uraian Biaya | Biaya Gula Aren Asli (Rp/responden) | Biaya Gula Aren Campur (Rp/responden) |
|---|---|---|---|
| 1 | Bahan Penolong: | | |
| | a. Kapur | 194.667 | 190.000 |
| | b. Taras Nangka | 973.333 | 950.000 |
| | c. Minyak Goreng | 46.667 | 53.667 |
| | d. Kelapa Parut | 103.467 | 104.533 |
| | e. Gula Pasir | | 1.328.000 |
| | Jumlah | 1.318.134 | 2.626.200 |
| 2 | Peralatan: | | |
| | a. Pisau Sadap | 29.833 | 25.333 |
| | b. Jerigen Besar | 35.500 | 36.000 |
| | c. Jerigen Kecil | 39.667 | 25.500 |
| | d. Tali | 51.333 | 45.167 |
| | e. Parang | 63.000 | 64.667 |
| | f. Penyaring | 5.333 | 5.333 |
| | g. Karung | 9.100 | 8.800 |
| | h. Kayu Bakar | 4.800.000 | 4.700.000 |
| | i. Kawah Besar | 207.333 | 236.333 |
| | j. Kawah Kecil | 78.667 | 51.667 |
| | k. Spatula | 27.333 | 19.333 |
| | Jumlah | 5.347.099 | 5.218.133 |
| 3 | TKLK | 1.000.000 | 2.280.000 |
| 4 | Penyusutan Peralatan | 2.593.531 | 2.895.894 |
| Total Biaya Eksplisit Gula Aren Asli | | 10.258.764 | 13.020.227 |

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa rata-rata biaya eksplisit pada gula aren asli yang dikeluarkan pengrajin yaitu sebesar Rp 10.258.764,00 per enam bulan atau Rp 1.709.794,00 per bulan. Sedangkan pada gula aren campur yaitu sebesar Rp 13.020.227,00 per enam bulan atau Rp 2.170.038,00 per bulan. Besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan pengrajin pada gula aren campur disebabkan oleh adanya menambahkan bahan gula pasir dalam pembuatan gula aren yang dilakukan oleh pengrajin.

**Biaya Implisit**. Biaya implisit merupakan biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya, meskipun tidak benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin responden. Komponen biaya implisit terdiri dari biaya peralatan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan pengrajin responden dalam menyelenggarakan usaha industri gula aren asli maupun campur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya implisit pada usaha industri gula aren asli dan campur (per enam bulan), tahun 2018

| No | Uraian Biaya | Biaya Gula Aren Asli (Rp/responden) | Biaya Gula Aren Campur (Rp/responden) |
|---|---|---|---|
| 1 | Peralatan: | | |
| | a. Cetakan Gula | 74.933 | 72.167 |
| | b. Kayu Bakar | 4.800.000 | 4.700.000 |
| | c. Gayung | 11.167 | 8.333 |
| | d. Pemukul Tandan | 28.667 | 29.000 |
| | Jumlah | 4.914.767 | 4.809.500 |
| 2 | TKDK: | | |
| | a. Penyadapan Nira | 1.766.667 | 1.806.667 |
| | b. Pengangkutan Nira | 660.000 | 666.667 |
| | c. Pemotongan Kayu | 1.320.000 | 973.333 |
| | d. Pemasakan | 6.546.667 | 5.486.667 |
| | Jumlah | 10.293.334 | 8.933.334 |
| Total Biaya Implisit Gula Aren Asli | | 15.208.101 | 13.742.834 |

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pada Tabel 2 menunjukan bahwa rata-rata biaya implisit pada usaha gula aren asli yang dikeluarkan oleh pengrajin yaitu sebesar Rp 15.208.101,00 per enam bulan atau Rp 2.534.684,00 per bulan. Sedangkan pada gula aren campur yaitu sebesar Rp 13.742.834,00 per enam bulan atau Rp 2.290.472,00 per bulan.

**Biaya Total**

Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula aren selama melakukan kegiatan usahanya atau total dari keseluruhan biaya selama proses produksi. Perhitungan biaya total didapat dari penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya total yang dikeluarkan oleh responden pengrajin gula aren asli maupun gula aren campur di Desa Lobang Baru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya total pada usaha industri gula aren asli dan campur (per enam bulan), tahun 2018

| No | Uraian Biaya | Biaya Gula Aren Asli (Rp) | Biaya Gula Aren Campur (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Eksplisit | 10.258.764 | 13.020.227 |
| 2 | Implisit | 15.208.101 | 13.742.834 |

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 25.466.865 | 26.763.061 |

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata biaya total pada gula aren asli yang dikeluarkan oleh pengrajin di Desa Lobang Baru adalah sebesar Rp 25.466.865,00 per enam bulan atau Rp 4.244.478,00 per bulan. Sedangkan rata-rata biaya total pada gula aren campur yaitu sebesar Rp 26.763.061,00 per enam bulan atau Rp 4.460.510,00 per bulan.

**Penerimaan**

Penerimaan didapat dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku. Pengrajin di Desa Lobang Baru Kecamatan Pengaron dapat memproduksi gula aren asli dengan rata-rata sebanyak 2.154 kg selama enam bulan, sedangkan pada gula aren campur dapat memproduksi dengan rata-rata sebanyak 2.202 kg selama enam bulan. Total rata-rata penerimaan yang didapat oleh pengrajin responden gula aren asli maupun campur di Desa Lobang Baru Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Total rata-rata penerimaan pada usaha industri gula aren asli (per enam bulan), tahun 2018

| No | Uraian | Biaya Gula Aren Asli | Biaya Gula Aren Campur |
|---|---|---|---|
| 1 | Produksi Nira (liter) | 3.794 | 3.700 |
| 2 | Produksi Gula (kg) | 2.154 | 2.202 |
| 3 | Penerimaan (Rp) | 41.280.000 | 42.064.000 |

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada usaha gula aren asli dengan rata-rata produksi sebanyak 2.154 kg per enam bulan, maka pengrajin di Desa Lobang Baru memperoleh penerimaan yaitu sebesar Rp 41.280.000,00 per enam bulan atau Rp 6.880.000,00 per bulan. Sedangkan pada usaha gula aren campur dengan rata-rata produksi sebanyak 2.202 kg per enam bulan, maka pengrajin di Desa Lobang Baru memperoleh penerimaan yaitu sebesar Rp 42.064.000,00 per enam bulan atau Rp 7.010.667,00 per bulan. Dengan harga gula aren yang berlaku pada saat penelitian berkisar antara Rp 20.000,00-Rp 18.000,00. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku.

**Pendapatan**

Pendapatan pengrajin gula aren merupakan hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pengrajin gula aren asli yaitu sebesar Rp 31.021.236,00 per enam bulan atau Rp 5.170.206,00 per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh pengrajin gula aren campur yaitu sebesar Rp 29.046.773,00 per enam bulan atau Rp 4.841.129,00 per bulan. Dengan demikian usaha industri gula aren asli memperoleh pendapatan yang lebih besar dari usaha industri gula aren campur. Rata-rata pendapatan pengrajin gula aren asli maupun campur dalam enam bulan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan pengrajin usaha industri gula aren asli dan campur (per enam bulan), tahun 2018

| No | Uraian Biaya | Biaya Gula Aren Asli (Rp) | Biaya Gula Aren Campur (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Penerimaan | 41.280.000 | 42.064.000 |
| 2 | Eksplisit | 10.258.764 | 13.020.227 |
| | Jumlah | 31.021.236 | 29.046.773 |

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

**Keuntungan**

Keuntungan di dapat dari hasil perhitungan antara total penerimaan dengan total biaya baik itu, biaya eksplisit maupun biaya implisit yang ditotalkan keseluruhan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh pengrajin gula aren asli maupun campur di Desa Lobang Baru disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata keuntungan pengrajin usaha industri gula aren asli dan campur (per enam bulan), tahun 2018

| No | Uraian Biaya | Biaya Gula Aren Asli (Rp) | Biaya Gula Aren Campur (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Penerimaan | 41.280.000 | 42.064.000 |
| 2 | Biaya Total | 25.466.865 | 26.763.061 |
| | Jumlah | 15.813.135 | 15.303.939 |

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 6, didapat rata-rata keuntungan gula aren asli yang diperoleh pengrajin yaitu sebesar Rp 15.813.135,00 per enam bulan atau Rp 2.635.523,00 per bulan. Sedangkan rata-rata keuntungan gula aren campur yang diperoleh pengrajin yaitu sebesar Rp 15.303.939,00 per enam bulan atau Rp 2.550.657,00 per bulan. Dengan demikian, usaha industri gula aren asli skala rumah tangga di Desa Lobang Baru menguntungkan dari pada usaha indsutri gula aren yang mencampurkan gula pasir.

**Kelayakan Usaha**

Kelayakan usaha merupakan hasil pembagian antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui apakah usaha indsutri gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar layak atau tidak layak. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan usaha industri gula aren asli dan campur (per enam bulan), tahun 2018

| No | Uraian | Biaya Gula Aren Asli (Rp) | Biaya Gula Aren Campur (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Penerimaan | 41.280.000 | 42.064.000 |
| 2 | Biaya Total | 25.466.865 | 26.763.061 |
| R/C Ratio | | 1,62 | 1,57 |

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pada Tabel 7, dapat diartikan bahwa nilai usaha industri gula aren asli adalah sebesar 1,62 > 1 dan nilai usaha industri gula aren campur sebesar 1,57 > 1, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha industri gula aren di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

**Permasalahan Pengrajin Responden dalam Mengusahakan Industri Gula Aren**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui permasalahan pengrajin responden usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron yaitu tidak ada perlakuan budidaya pada tanaman aren sehingga menyebabkan produksi nira aren tidak optimal, produksi nira aren bergantung terhadap cuaca alam dan dalam proses pengolahan nira menjadi gula memerlukan waktu yang lama sehingga pengrajin mencampurkan dengan gula pasir agar mempercepat proses dan mendapatkan tekstur gula yang keras dan tidak mudah rusak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pada gula aren asli, biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah sebesar Rp 10.258.764,00 per enam bulan atau Rp 1.709.794,00 per bulan, sedangkan biaya implisit yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah sebesar Rp 15.208.101,00 per enam bulan atau Rp 2.534.684,00 per bulan. Sehingga diperoleh biaya total adalah sebesar Rp 25.466.865,00 per enam bulan atau Rp 4.244.478,00 per bulan. Nilai penerimaan yang di dapatkan pengrajin yaitu sebesar Rp 41.280.000,00 per enam bulan atau Rp 6.880.000,00 per bulan, maka di dapat besaran pendapatan pengrajin yang diterima yaitu sebesar Rp 31.021.236,00 per enam bulan atau Rp 5.170.206,00 per bulan. Sedangkan keuntungan yang didapat oleh pengrajin gula aren asli adalah Rp 15.813.135,00 per enam bulan atau Rp 2.635.523,00 per bulan.
2. Pada gula aren campur, biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh pengrajin adalah sebesar Rp 13.020.227,00 per enam bulan atau Rp 2.170.038,00 per bulan, sedangkan biaya implisit yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 13.742.834,00 per enam bulan atau Rp 2.290.472,00 per bulan. Sehingga diperoleh biaya total adalah sebesar Rp 26.763.061,00 per enam bulan atau Rp 4.460.510,00 per bulan. Nilai penerimaan yang di dapatkan pengrajin yaitu sebesar Rp 42.064.000,00 per enam bulan atau Rp 7.010.667,00 per bulan, maka di dapat besaran pendapatan pengrajin yang diterima yaitu sebesar Rp 29.046.773,00 per enam bulan atau Rp 4.841.129,00 per bulan. Sedangkan keuntungaan yang didapat oleh pengrajin gula aren campur adalah Rp 15.303.939,00 per enam bulan atau Rp 2.550.657,00 per bulan
3. R/C ratio pada gula aren asli yaitu 1,62 sedangkan pada gula aren campur yaitu

1,57. Dengan demikian, usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru dinyatakan layak diusahakan karena memenuhi syarat kelayakan usaha yaitu R/C > 1.

4. Masalah yang dihadapi pengrajin responden dalam meusahakan gula aren di Desa Lobang Baru yaitu tidak ada budidaya pada tanaman aren, produksi nira aren bergantung terhadap cuaca alam dan proses pengolahan gula aren memerlukan waktu yang lama sehingga pengrajin mencampurkan gula pasir agar mempercepat proses pengolahan serta mendapatkan tekstur yang keras dan tidak mudah rusak.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

Untuk pengrajin gula aren skala rumah tangga di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar adalah:

a. Pengrajin gula aren sebaiknya melakukan manajemen pencatatan atau pembukuan mengenai biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha yang diperoleh. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pengrajin dan menghindari kerugian dalam melaksanakan usaha industri gula aren skala rumah tangga.
b. Pengrajin gula aren sebaiknya melakukan budidaya pohon aren, agar para pengrajin dapat memproduksi air nira secara kontinuitas.
c. Pengrajin dapat melakukan inovasi dalam pengemasan seperti menggunakan kemasan plastik dan pemberian label agar produk lebih rapi dan dapat meningkatkan penjualan produk.

Dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin usaha industri gula aren, Pemerintah Daerah sebaiknya melakukan standarisasi produk dengan standar mutu gula aren tanpa menambahkan gula pasir, memfasilitasi pengrajin gula aren melalui pemberian bantuan berupa bibit dalam rangka perluasan atau penanaman pohon aren baru serta program peremajaan tanaman aren untuk meningkatkan produksi dan menjamin kontinuitas bahan baku. Selain itu, Pemerintah Daerah Kecamatan Pengaron agar memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada para pengrajin gula aren tentang variasi produk gula aren dengan bentuk yang lain, seperti gula semut atau gula cair sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2017*, Kalimantan Selatan

Ismanto, A, *et al*. 1995. *Pohon Kehidupan: Aren* (*Arenga pinnata* Merr.). Badan Pengelola Gedung Manggala Wanabakti dan Prosea Indonesia, Jakarta

Kasim, S.A. 2004. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Lambung Mangkurat, Banjarbaru

Praditya, M. 2010. *Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Rahardi, F, *et al*. 2007. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya, Jakarta

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia-Press, Jakarta